

LAPORAN AKHIR
PROGRAM P2M PENERAPAN IPTEKS



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DENGAN MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN INOVATIF BAGI GURU-GURU
PENJASORKES SD, SMP SMA/SMK SE-KECAMATAN
SAWAN KABUPATEN BULELENG**

Oleh:

Kadek Yogi Parta Lesmana, S.Pd.,M.Pd (Ketua)

NIP: 198410252008121002

Ni Luh Putu Spyanawati, S.Pd.,M.Pd (Anggota)

NIP: 198403032008122004

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

1. Tema Kegiatan : Pelatihan
2. Judul Kegiatan : Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru Penjasorkes SD, SMP dan SMA/SMK Se-Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.
3. Identitas Pelaksana
Ketua
 - a. Nama : Kadek Yogi Parta Lesmana, S.Pd., M.Pd
 - b. NIP : 198410252008121002
 - c. Pangkat/ Golongan : Lektor/ IIIc
 - d. Unit Pelaksana : Fakultas Olahraga dan Kesehatan/ Penjaskesrek
 - e. Telepon/ faks : (0362) 32559
 - f. Alamat Rumah : Desa Kerobokan Kecamatan Sawan
 - g. Telepon/ faks :
 - h. E-mail : yogi.parta@yahoo.comAnggota
 - a. Nama : Ni Luh Putu Snyanawati, S.Pd., M.Pd.
 - b. NIP : 198403032008122004
4. Peserta : Guru-Guru Penjasorkes Se-Kecamatan Sawan
5. Waktu Pelaksanaan : 8 Bulan
6. Biaya Pengabdian : Rp 8.000.000

Mengetahui
Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan



I Ketut Budaya Astra, S.Pd., M.Or
NIP. 196804081997031002

Singaraja, 24 November 2017
Pengusul



Kadek Yogi Parta Lesmana, S.Pd., M.Pd
NIP. 198410252008121002

Mengetahui
Ketua LPPM

Mengetahui
Ketua LPPM Undiksha



Prof. Dr. I Gede Astra Wesnawa, M.Si
NIP. 196204251990031002

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN PENGESAHAN		ii
DAFTAR ISI		iii
RINGKASAN		v
I PENDAHULUAN		1
1.1	Analisis Situasi	1
1.2	Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
1.3	Tujuan	4
1.4	Manfaat	4
II TINJAUAN PUSTAKA		5
2.1	Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	5
III METODE PEMECAHAN MASALAH		7
3.1	Khalayak Sasaran	7
3.2	Metode Kegiatan	8
3.3	Kerangka Pemecahan Masalah	8
3.4	Metode Pelaksanaan.....	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		10
4.1	Hasil Pelaksanaan Kegiatan.....	10
4.2	Pembahasan.....	12
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	13
5.2	Saran.....	13
Curriculum Vitae		14
DAFTAR PUSTAKA		14

**PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BAGI GURU-
GURU PENJASORKES SD, SMP SMA/SMK SE-KECAMATAN SAWAN
KABUPATEN BULELENG**

**Kadek Yogi PartaLesmana, S.Pd.,M.Pd./NIDN. 0025108401
Ni LuhPutuSpyanawati, S.Pd.,M.Pd./NIDN. 0003038401**

Abstrak

Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan kepada guru-guru penjasorkes SD, SMP dan SMA/SMK di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng tentang cara penyusunan proposal PTK melalui pelatihan penulisan Penelitian Tindakan Kelas.

Adapun metode yang digunakan dalam penerapan ipteks ini adalah dengan metode ceramah, demonstrasi, penugasan dan Pelatihan. Sebagai nara sumber dalam pelaksanaan ini adalah dosen yang berasal dari Fakultas Olahraga Kesehatan. Materi yang akan diberikan selama pelatihan terdiri dari penyusunan: 1) latar belakang masalah, 2) perumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) landasan teori, 6) metode penelitian, dan Pembelajaran Inovatif.

Pelatihan ini telah mampu menumbuhkan minat dan rasa percaya diri dikalangan guru dalam menulis proposal PTK. Hal ini tampak dari keantusiasan dan ketekunan peserta dalam mengikuti pelatihan sampai akhir. Kemampuan guru dalam menulis rancangan sederhana proposal PTK tergolong cukup tinggi. Pokok-pokok pikiran yang harus dibuat dalam latar belakang penelitian PTK telah mampu dirancang, walaupun beberapa pokok-pokok pikiran belum dikembangkan menjadi paragraph secara rinci. Hal ini disebabkan karena masalah referensi atau rujukan yang harus disampaikan dalam memperkuat gagasannya. Dalam membuat bagian kajian teori dalam proposal PTK, peserta baru bisa membuat bagian landasan teori terbatas pada pokok-pokok teori yang harus dibahas dalam rangka menjawab masalah yang akan dikaji.

Kata-kata kunci: Pelatihan, Pembelajaran Inovatif, PTK.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru. Guru diartikan sebagai sosok tauladan yang harus di “gugu dan di tiru”. Dalam konteks ini guru dianggap sebagai pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, melainkan lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Husnul Chotimah (2008) Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Guru Pendidikan Jasmani (Guru Penjas) juga tidak bisa dibeda-bedakan dengan guru-guru lainnya. Jadi guru penjas juga harus profesional, sehingga dengan keprofesionalan tersebut guru penjas mampu mengajar dan mendidik peserta didiknya dengan baik dan sesuai dengan tugas dan kewajibannya. Menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional tidak semudah yang dibayangkan orang selama ini. Merupakan kesalahan besar bagi orang yang menganggap guru penjas profesional hanya dengan membawa modal peluit ketika mengajar. Mungkin anggapan masyarakat tersebut karena melihat guru penjas yang tidak profesional, sebagai contoh guru mengajar hanya duduk dipinggir lapangan, sedangkan siswa disuruh latihan sendiri tanpa adanya motivasi, penghargaan dan perhatian serius. Guru penjas profesional haruslah mempunyai nilai lebih dibanding guru penjas yang belum atau tidak profesional. Guru penjas profesional harus bisa

aktif, kreatif, inovatif dan efektif. Sudiana (2013:1) menyatakan bahwa dalam rangka pengembangan profesional, guru tidak bisa melepaskan dirinya dari kegiatan akademik penelitian. Dalam kegiatan akademik penelitian, guru memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi profesional sekaligus sebagai upaya dalam meningkatkan dan memperbaiki proses maupun hasil belajar siswa. Penelitian yang berfokus pada perbaikan kualitas praktek pembelajaran sering diistilahkan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Saat ini penelitian tindakan kelas (PTK) memang mendapatkan perhatian yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Ada banyak hal yang menjadi alasannya. Di antaranya bahwa, hasil-hasil dari PTK dapat langsung dimanfaatkan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, laporan PTK juga sangat bermanfaat bagi guru yang bersangkutan dalam hal kenaikan pangkat dan kredit pengembangan profesi keguruan. Kegiatan meneliti, khususnya PTK menjadi prasyarat dalam kenaikan pangkat guru. Dengan demikian, kegiatan meneliti maupun menulis, mau tidak mau, suka tidak suka, harus dilakukan oleh guru.

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di pulau Bali. Kabupaten yang terkenal memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan baik dari Sumber Daya Alam (SDA) atau Sumber Daya Manusianya (SDM). Dengan memiliki luas wilayah sekitar 1.365,88 km² (www.bulelengkab.go.id), Kabupaten Buleleng memiliki potensi alam seperti pantai dan daerah terbuka yang sangat luas yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan olahraga. Kecamatan Sawan memiliki 59 sekolah yang terdiri dari 48 Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 6 (enam) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah sekolah 5 (lima). Dengan jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Sawan jumlah keseluruhan sekolah berjumlah 59.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru penjasorkes yang juga sebagai alumni Universitas Pendidikan Ganesha jurusan Penjaskesrek (Bpk Agus Sudarmaya, S.Pd) yang menjelaskan bahwa masih banyak sebagian besar para guru penjasorkes yang berada di Kecamatan Sawan masih mengalami kesulitan dalam memahami, mengerti dan menyusun Proposal PTK (wawancara tanggal 28 Oktober 2016 saat itu bertepatan dengan Jalan sehat memperingati Hari Ulang tahun Fakultas Olahraga dan Kesehatan). Semua permasalahan ini pada dasarnya disebabkan oleh faktor terbatasnya pengetahuan guru tentang rambu-rambu atau langkah-langkah dalam penyusunan proposal PTK baik yang menyangkut hakikat, prinsip, karakteristik maupun prosedur dalam pelaksanaan PTK. Sadar akan pentingnya mengetahui dan melaksanakan PTK

guru berupaya meningkatkan profesionalismenya dan masih adanya kesulitan-kesulitan guru dalam menyusun proposal PTK.

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah guru penjasorkes diantaranya guru penjasorkes SMA Negeri 1 Sawan dan SMP Negeri 3 Sawan (Bapak Komang Bagiasa, S.Pd.,M.Pd) menjelaskan bahwa masih banyak sebagian guru penjasorkes di Kecamatan Sawan khususnya di Sekolah Negeri dan Swasta masih belum banyak berpengalaman dalam menyusun proposal PTK, dan dijelaskannya pula ada beberapa guru yang sudah bisa dan paham dalam menyusun proposal PTK, seperti guru penjasorkes yang menyelesaikan study nya di Universitas Pendidikan Ganesha pada jurusan penjaskesrek karena mereka sudah dari awal diberikan perkuliahan dalam menyusun dan melaksanakannya dalam praktek pembelajaran di kelas.

Lemahnya dan kurangnya mereka dalam menyusun proposal PTK disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan atau wawasan mereka tentang PTK. Mereka para guru sadar akan pentingnya mengetahui jelas bagaimana cara menyusun proposal PTK dengan baik dan benar karena PTK ini digunakan sebagai syarat utama dalam melakukan kenaikan pangkat pada guru penjasorkes.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa guru baik guru SD, SMP maupun SMA Se-Kecamatan Sawan, terangkum bahwa masih sebagian besar guru-guru penjasorkes belum memiliki pengalaman dalam menyusun proposal PTK. Walaupun ada beberapa guru penjasorkes yang sudah mampu dalam menyusun proposal PTK bahkan sudah mampu melaksanakan praktik di dalam kelasnya, seperti guru penjasorkes yang menyelesaikan study nya di Universitas Pendidikan Ganesha pada jurusan penjaskesrek karena mereka sudah dari awal diberikan perkuliahan dalam menyusun dan melaksanakannya dalam praktek pembelajaran di kelas.

Lemahnya dan kurangnya mereka dalam menyusun proposal PTK disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan atau wawasan mereka tentang PTK. Kurangnya budaya membaca menyebabkan guru kurang dapat memahami bagaimana dalam menyusun proposal PTK. Padahal, menulis dan menyusun proposal PTK dimulai dari banyak membaca bagaimana pengetahuan tentang PTK. Mereka para guru sadar akan pentingnya mengetahui jelas bagaimana cara menyusun proposal PTK dengan baik dan benar karena PTK ini digunakan sebagai syarat utama dalam melakukan kenaikan pangkat pada guru penjasorkes.

Berdasarkan pemaparan diatas, permasalahan dalam menyusun proposal PTK dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas pada guru penjasorkes Se-Kecamatan Sawan?
2. Bagaimanakah kemampuan dan pemahaman guru-guru penjasorkes Se-Kecamatan Sawan dalam menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas?

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan dalam pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan proposal PTK ini adalah meningkatnya wawasan dan pengetahuan guru-guru penjasorkes Se-Kecamatan Sawan dalam menyusun proposal PTK dan memahami bagaimana draf siklus dalam PTK. Dengan meningkatnya wawasan dan kemampuan guru-guru penjasorkes dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas akan berdampak pula pada peningkatan minat guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan berdampak positif dalam meningkatkan profesional gurunya dalam kenaikan pangkatnya.

1.4 Manfaat Kegiatan

Pengabdian pada masyarakat ini dapat memberikan manfaat pada guru-guru penjasorkes Se-Kecamatan Sawan, terutama dalam kegiatan penelitian. Manfaat PTK bagi guru sangat banyak sekali. Diantaranya adalah membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan, dan keterampilannya. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam menyusun proposal PTK guru menjadi terbiasa menulis, dan sangat baik dalam membantu untuk meningkatkan apresiasi dan profesionalisme guru dalam mengajar bahkan dalam membantu untuk menaikkan pangkat bagi guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik dibidang pendidikan, kesehatan maupun pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu contoh pekerjaan utama dalam bidang pendidikan adalah mengajar di kelas, menangani bimbingan dan konseling, dan mengelola sekolah. Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian adalah situasi di kelas, individu siswa atau sekolah. Para guru atau kepala sekolah dapat melakukan kegiatan penelitiannya tanpa harus pergi ke tempat lain seperti para peneliti konvensional pada umumnya.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Menurut Kusnandar (2008) PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Harjodipuro (dalam Iskandar 2009) menyatakan PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK

bukan sekedar mengajar, tetapi mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersikap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Dengan dilaksanakannya PTK berarti guru/pendidik juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan mutu atau kualitas tersebut diharapkan melakukan kegiatan kajian ilmiah secara sistematis, realistis dan rasional yang disertai dengan meneliti semua aksinya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaannya aksinya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya tidak terjadi permasalahan. PTK harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajar guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis pada kelas. Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan PBM di kelas tidak kering dan membosankan serta menyenangkan siswa.

Prosedur PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka guru (peneliti) menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus ke dua. Kegiatan pada siklus ke dua merupakan lanjutan dari keberhasilan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus ke dua, maka peneliti melanjutkan kegiatan PTK seperti pada siklus pertama. Jika telah selesai pelaksanaan pada siklus ke dua, apabila peneliti belum merasa puas untuk perbaikan dan peningkatan atas tindakan tersebut, peneliti dapat melanjutkan penelitian ke dalam siklus ketiga, yang cara pelaksanaannya sama dengan siklus sebelumnya.

BAB III

METODE PEMECAHAN MASALAH

3.1 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan P2M ini adalah: (1) Guru-guru Penjasorkes SD, SMP dan SMA/SMK Se-Kecamatan Sawan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Seluruh guru Penjasorkes dari SD, SMP dan SMA/SMK Se-Kecamatan Sawan dan (2) mahasiswa dan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Universitas Pendidikan Ganesha.

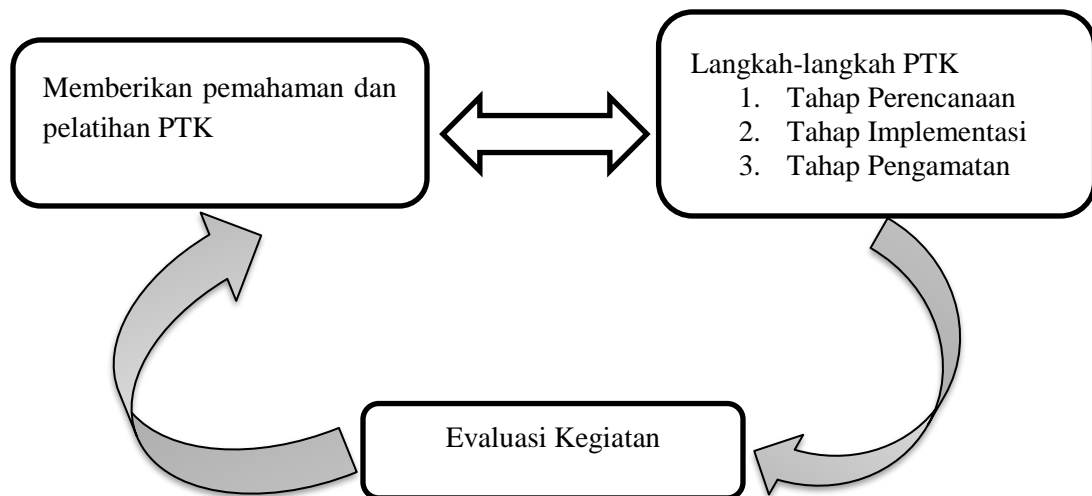
3.2 Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang akan ditempuh dari hasil wawancara dengan guru penjasorkes, maka metode yang akan diterapkan dalam pengabdian ini menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode penugasan dan pendampingan. Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini sebagai berikut.

Tahap pertama, metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dan memberi pemahaman tentang teori-teori, prinsip-prinsip dan cara penulisan proposal penelitian tindakan kelas melalui pemberian contoh-contoh serta cara pengembangan tiap unsur yang ada dalam proposal penelitian tindakan kelas serta diikuti dengan tanya jawab kalau ada hal-hal yang masih belum dipahami atau dimengerti. **Tahap kedua**, metode demonstrasi, dihadapan para guru penjasorkes diperagakan cara pengembangan tiap siklus unsur proposal penelitian tindakan kelas. **Tahap ketiga**, guru-guru diminta untuk menulis rancangan sederhana proposal penelitian tindakan kelas. **Tahap keempat**, melakukan pendampingan selama guru mengerjakan tugas penulisan proposal penelitian tindakan kelas.

3.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Pelatihan ini diawali dengan penjelasan tentang bagaimana pembuatan rancangan pembelajaran dan dilanjutkan dengan cara melaksanakan dan melaporkan PTK. Kerangka pemecahan masalah tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut.



3.4 Metoda Pelaksanaan

Metode kegiatan yang akan ditempuh dari hasil wawancara dengan guru penjasorkes, maka metode yang akan diterapkan dalam pengabdian ini menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode penugasan dan pendampingan. Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini sebagai berikut.

Tahap pertama, metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dan memberi pemahaman tentang teori-teori, prinsip-prinsip dan cara penulisan proposal penelitian tindakan kelas melalui pemberian contoh-contoh serta cara pengembangan tiap unsur yang ada dalam proposal penelitian tindakan kelas serta diikuti dengan tanya jawab kalau ada hal-hal yang masih belum dipahami atau dimengerti. **Tahap kedua**, metode demonstrasi, dihadapan para guru penjasorkes diperagakan cara pengembangan tiap siklus unsur proposal penelitian tindakan kelas. **Tahap ketiga**, guru-guru diminta untuk menulis rancangan sederhana proposal penelitian tindakan kelas. **Tahap keempat**, melakukan pendampingan selama guru mengerjakan tugas penulisan proposal penelitian tindakan kelas.

Secara lebih khusus, langkah-langkah pengabdian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Tim pelaksana berkoordinasi dengan Kepala Dinas Kabupaten Buleleng serta Pengawas Kecamatan Sawan untuk mendiskusikan jadwal pelaksanaan pengabdian untuk guru penjasorkes se-Kecamatan Sawan mencakup waktu dan tempat pelaksanaan serta jumlah para peserta yang kami butuhkan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.
2. Tim Pelaksana berkoordinasi dengan Nara Sumber yang akan memberikan materi dalam pengabdian pada masyarakat di kecamatan Sawan dengan memberikan jadwal pelaksanaan dan materi yang akan disajikan dalam kegiatan pengabdian.
3. Anggota dalam tim pengabdian pada masyarakat ini mencermati komponen proposal PTK dan merancang draf konsep-konsep unsur proposal PTK yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian di Sawan bagi guru penjasorkes. Ini dimaksudkan agar para guru mudah mengerti bagaimana konsep-konsep yang dilaksanakan nanti pada saat PTK.
4. Anggota pelaksana merumuskan rancangan materi PTK yang akan dipresentasikan dalam kegiatan.
5. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru penjasorkes SD, SMP dan SMA/SMK se-Kecamatan Sawan. Kecamatan Sawan memiliki 59 sekolah yang terdiri dari 48 Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 6 (enam) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah sekolah 5 (lima). Dengan jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Sawan jumlah keseluruhan sekolah berjumlah 59. Guru yang diikuti dalam kegiatan pengabdian ini diutamakan bagi guru-guru yang sama sekali belum pernah sama sekali berpengalaman melaksanakan PTK atau yang belum pernah sama sekali berpengalaman melaksanakan PTK di lapangan. Dengan jumlah peserta 35 orang ini, diharapkan pelatihan bias berjalan secara lebih efektif sehingga tujuan pelatihan bias tercapai secara maksimal.
6. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian di Ruang Senam Kampus FOK Jineng Dalem.
7. Waktu penyelenggaraan yaitu selama dua hari yaitu tanggal 20-21 Mei 2017, dimulai pukul 08.00 s.d 16.00 WITA.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas ini diadakan pada hari jumat dan sabtu pada tanggal 20-21 Mei 2017 bertempat di Ruang perkuliahan Senam Kampus Jineng Dalem FOK. Peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 35 orang yang merupakan perwakilan dari sekolah masing-masing baik dari SD, SMP dan SMA/SMK se-Kecamatan Sawan. Nara Sumber dalam kegiatan ini adalah Dosen dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan yang sudah memahami bagaimana pelaksanaan PTK yang baik di dalam lapangan yakni Bapak Dr. I Ketut Yoda, S.Pd.,M.Or. Pelatihan ini juga melibatkan tiga orang mahasiswa Jurusan Penjaskesrek yang bertugas sebagai pembawa acara, pembaca doa dan sebagai dokumentasi dalam kegiatan.

Pada hari pertama, tanggal 20 Mei 2017 tepatnya pada hari jumat acara pelaksanaan kegiatan pengabdian PTK ini dimulai dari pukul 08.00 s.d 16.00 WITA. Pukul 08.00-09.00 peserta lebih awal melakukan registrasi kehadiran dan pembagian ATK serta makalah tentang PTK. Kemudian dilanjutkan acara pembukaan kegiatan pada pukul 09.30 wita berupa laporan dari ketua panitia pelaksana, sambutan dari bapak Kepala LPPM Undiksha sekaligus membuka acara pelaksanaan kegiatan pengabdian PTK untuk guru-guru penjasorkes se-kecamatan Sawan. Peserta dalam kegiatan ini dipersilahkan untuk menikmati kudapan snak kotak yang sudah diberikan oleh panitia. Proses pelaksanaan pemateri oleh nara sumber dilaksanakan tepat pada pukul 10.00 wita. Presentasi dimulai oleh nara sumber mengenai pembahasan tentang pemahaman bagaimana PTK dalam pembelajaran dilakukan dengan menanyakan ke masing-masing peserta mengenai pengetahuan tentang PTK. Hampir keseluruhan peserta yang ikut dalam pengabdian PTK tidak mengetahui apa dan bagaimana PTK itu dilaksanakan. Dengan pengetahuan yang sangat minim dari guru-guru penjasorkes yang ikut dalam pengabdian ini menjadikan pelatihan PTK ini sangat bermanfaat bagi narasumber dalam kegiatan ini karena apa yang akan diberikan ke guru-guru penjasorkes pasti nantinya akan sangat bermanfaat bagi peserta terutama digunakan dalam syarat kenaikan pangkat. Dalam menyajikan materi ini disajikan oleh penyaji melalui *slide power point*. Sesi berikutnya, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan bertukar pengalaman terkait kendala-kendala yang pernah dialami

dalam perumusan bagian pendahuluan proposal PTK. Ada beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan dalam sesi tanya jawab ini. Salah satu peserta berbagi pengalaman terkait kesulitan dalam menentukan langkah pemecahan masalah melalui inovatif, ditambah lagi tertanam ketidakpercayaan diri peserta dalam menyusun proposal PTK. Penanya selanjutnya, ada pula menanyakan ruang lingkup pemilihan judul penelitian.

Pemateri dalam hal ini langsung memberikan tanggapan tentang pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Berbagai ragam pertanyaan oleh peserta mengenai PTK, sudah dinyatakan pasti kalau peserta yang hadir dalam pelatihan ini memang benar belum memahami bagaimana pelaksanaan PTK tersebut. Dari tanya jawab tersebut tampak bahwa titik kelemahan para guru adalah sudah lama tidak pernah menulis sehingga sudah agak lupa. Selain itu, ketiadaan pembimbing membuat para guru tidak berani mencoba karena tidak yakin akan kebenaran proposal yang dibuat. Selesai sesi Tanya jawab yang dilakukan, peserta diberikan kesempatan untuk istirahat untuk menikmati makan siang selama 30 menit. Tahap selanjutnya, bimbingan perumusan pendahuluan dan judul PTK dimulai pada pukul 14.00-16.00 wita. Dengan diakhiri jam berakhirnya kegiatan pertama dalam pelatihan dan dilanjutkan hari besok pada pukul 09.00 wita dengan agenda pelatihan dalam pembimbingan.

Pada hari kedua, Sabtu 22 Mei 2017 peserta kembali melakukan registrasi pada pukul 09.00 wita. Pada pukul 10.00 wita pelatihan dimulai dengan awal pembentukan kelompok. Setelah berada dalam kelompoknya, peserta ditugaskan untuk merumuskan draf proposal PTK. Dalam berlatih merumuskan draf proposal sederhana, peserta difasilitasi dengan draf langkah-langkah perumusan latar belakang. Selama peserta pelatihan mengerjakan penulisan, bimbingan terus dilakukan oleh narasumber dalam pelatihan ini. Tahap ini diakhiri dengan pengumpulan draf hasil kegiatan pelatihan yang kemudian dikomunikasikan kepada peserta pelatihan untuk diperhatikan dalam penulisan selanjutnya. Dalam tahap akhir kegiatan ini setelah pengumpulan dan evaluasi dalam kegiatan pembuatan draf proposal PTK ternyata masih banyak juga dalam pembuatan draf masih ada yang merasa kebingungan dan kurang dalam memahami segi tulisan untuk mengerjakan proposal PTK.

Pelatihan ini berakhir pada pukul 14.30 wita dan ditutup oleh perwakilan dari Diknas dalam hal ini diwakili oleh bagian keolahragaan. Sebelum meninggalkan ruangan, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk memberikan kesan selama mengikuti pelatihan ini. Peserta

menyatakan bahwa sangat senang diadakan pelatihan seperti ini. Selain itu, peserta juga meminta bimbingan lebih lanjut jika ada peserta yang membuat proposal PTK untuk diajukan pada Pemda setempat. Peserta mengharapkan agar kegiatan pelatihan semacam ini diadakan setiap tahun karena guru-guru jarang mengikuti pelatihan seperti ini dan bisa lebih memahami keberadaan proposal PTK dengan semakin harinya bisa menerapkan PTK untuk disekolah.

BAB V

PENUTUP

4.1. Simpulan

Pelatihan ini telah mampu menumbuhkan minat dan rasa percaya diri dikalangan guru dalam menulis proposal PTK. Hal ini tampak dari keantusiasan dan ketekunan peserta dalam mengikuti pelatihan sampai akhir. Kemampuan guru dalam menulis rancangan sederhana proposal PTK tergolong cukup tinggi. Pokok-pokok pikiran yang harus dibuat dalam latar belakang penelitian PTK telah mampu dirancang, walaupun beberapa pokok-pokok pikiran belum dikembangkan menjadi paragraph secara rinci. Hal ini disebabkan karena masalah referensi atau rujukan yang harus disampaikan dalam memperkuat gagasannya. Dalam membuat bagian kajian teori dalam proposal PTK, peserta baru bias membuat bagian landasan teori terbatas pada pokok-pokok teori yang harus dibahas dalam rangka menjawab masalah yang akan dikaji.

4.2. Saran

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peserta dalam merancang proposal PTK. Sehubungan dengan itu, ada beberapa hal yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak dibawah ini.

- 4.2.1. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga baik di tingkat Kabupaten maupun Kecamatan hendaknya mengupaya pengadaan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penambahan wawasan guru dalam penulisan karya ilmiah khususnya penyusunan proposal PTK agar guru lebih berminat dan berani mencoba menulis proposal.
- 4.2.2. Kepada para guru disarankan untuk proaktif mengisi kekurangan-kekurangan mereka dalam hal menulis proposal melalui mengikuti pertemuan ilmiah, mencoba menulis proposal penelitian, melakukan penelitian dan sebagainya. Hal yang paling mendasar adalah meningkatkan budaya minat baca untuk dapat mengubah diri kearah kualitas yang lebih baik dan menambah wawasan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sudiana, I Nyoman. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas* (makalah disampaikan dalam Pelatihan Penyusunan Proposal Tindakan Kelas bagi Guru-guru Bahasa Indonesia pada Tanggal 8 Juli 2013 di SMAN 2 Semarang).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Kusnandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Ibrahim, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-Universiti Press.

b) CURICULUM VITAE

BIODATA KETUA

1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (gelar)	Kadek Yogi Parta Lesmana, S.Pd.,M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Pria
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	198410252008121002
5	NIDN	0025108401
6	Tempat dan tanggal lahir	Singaraja 25 Oktober 1984
7	Alamat rumah	BTN Kerobokan Permai Blok B/6 Kec Sawan
8	No. telepon/fax/ e-mail	yogi.parta@yahoo.com
9	No. HP	081915664441
10	Alamat kantor	Jl. Udayana no. 11 Singaraja
11	No. telepon	0362-32559
12	Mata Kuliah yang Diampu	TP. Permainan Bola Kecil TP. Senam 1 TP. Senam 2 TP. Bola Tangan Pengantar Pendidikan TP. Olahraga Rekreatif dan Sport Outbond TP. Keplatihan Karate

2. Riwayat Pendidikan

Program	S1	S2	S3
Nama PT	Universitas Pendidikan Ganesha	Universitas Pendidikan Ganesha	
Bidang Ilmu	Penjaskesrek	Teknologi Pembelajaran	
Tahun Masuk	2003	2011	
Tahun Lulus	2007	2013	
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams-Games-Tournament</i> Terhadap Hasil Belajar Passing Bola Basket Pada Siswa SMA Negeri 4 Singaraja Tahun 2006	Pengaruh Model dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Dasar Senam Lantai Pada Mahasiswa Penjaskesrek Fok Undiksha	
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. I Nyoman Kanca, M.S I Gusti Lanang Agung Parwata, S.Pd, M.Kes	Prof. Dr. I Wayan Santyasa, M.Si Dr. I Wayan Sukra Warpala, S.Pd.,M.Sc	

3. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan
----	-------	------------------	-----------

			Sumber	Jumlah
1	2014	Pengaruh Media dan Model Pembelajaran Terhadap Hasil dan Belajar Kemampuan Dasar Senam Lantai Pada Mahasiswa Penjaskesrek	DIPA	Rp 6.567.000

4. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

NO	JUDUL P2M	TAHUN	KET
1	Pelatihan Permainan dan Peraturan Sepakbola Pantai Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK Se-Kabupaten Buleleng	2009	Anggota
2	IbM Permainan Sepakbola Mini Guru Penjasorkes di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.	2010	Anggota
3	Peningkatan Sumber Daya Masyarakat Desa Ambengan Dalam Pengelolaan Sampah	2015	Ketua
4	Pelatihan Pencak Silat Kategori TGR (Tunggal, Ganda dan Regu) Bagi Pelatih dan Guru-Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se-Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem	2015	Anggota

5. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dan Jurnal

No	Tahun	Judul artikel ilmiah	Volume/ nomor	Nama jurnal
1	2013	Pengaruh Model dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Dasar Senam Lantai Pada Mahasiswa Penjaskesrek Fok Undiksha		
2	2013	Asosiasi Potensi Seni Pencak Silat Pada Status Kondisi Sakral Sebagai Hiburan Turis		Seminar Nasional Olahraga dalam rangka POMNAS XIII Yogyakarta

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal P2M IPTEKS tahun 2015.

Singaraja, 24 November 2017
Ketua Pelaksana

Kadek Yogi Parta Lesmana, S.Pd., M.Pd.
NIP.198410252008121002

BIODATA ANGGOTA I

1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (gelar)	Ni Luh Putu Spyanawati, S.Pd.,M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
4	NIP	198403032008122004
5	NIDN	0003038401
6	Tempat dan tanggal lahir	Bangli, 3 Maret 1984
7	Alamat rumah	Jl. Gempol, Gang Damarwulan 16 A, Singaraja
8	No. telepon/fax/ e-mail	spyanawati@yahoo.co.id
9	No. HP	085238271010
10	Alamat kantor	Jl. Udayana no. 11 Singaraja
11	No. telepon	0362-32559
12	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. TP. Pencak Silat 2. Manajemen Perlombaan dan Pertandingan Beladiri 3. Tes dan Pengukuran Olahraga 4. Dasar-dasar Penjas 5. Psikologi Olahraga

6. Riwayat Pendidikan

1. Program	S1	S2	S3
2. Nama PT	Universitas Pendidikan Ganesha	Universitas Negeri Surabaya	
3. Bidang Ilmu	Penjaskesrek	Pendidikan Olahraga	
4. Tahun Masuk	2003	2008	
5. Tahun Lulus	2007	2011	
6. Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Perbandingan Hasil Belajar Jurus Tunggal Pencak Silat Melalui Pembelajaran Gaya <i>Mastery Learning</i> Dan Pembelajaran Gaya Inklusi Ditinjau Dari Kemampuan Daya Tahan <i>Cardiovascular</i>	Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pencak Silat Jurus Tunggal Tangan Kosong Pada Siswa Kelas X1 Sma Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha Tahun Pelajaran 2006/2007	

7. Nama Pembimbing/Promotor	1. I Ketut Budaya Astra, S.Pd., M.Or 2. I Wayan Artanayasa, S.Pd.,M.Or	1. Prof. Dr.drg. Soetanto Hartono, M.Sc.. 2. Dr. Mudji Harsono, M.Pd.	
-----------------------------	---	--	--

7. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2013	Pengaruh Gaya Pembelajaran dan Tingkat <i>Motor Educability</i> Terhadap Hasil Belajar Jurusan Tunggal Tangan Kosong Pencak Silat	DIPA	7.500.000
2	2014	Pengaruh model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar tendangan pencak silat pada mahasiswa jurusan penjas kesrek	DIPA FOK	5.000.000

8. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dan Jurnal

No	Tahun	Judul artikel ilmiah	Volume/ nomor	Nama jurnal
1.	2013	Pengaruh Gaya Mengajar <i>Mastery Learning</i> dan Inklusi Terhadap Hasil Belajar Pencak Silat Ditinjau Dari Daya Tahan <i>Cardiovascular</i>	Vol.11, No.2, September 2013	Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha, -
2	2013	Pengaruh Gaya Pembelajaran dan Tingkat <i>Motor Educability</i> Terhadap Hasil Belajar Silat		Jurnal Senari ke-1, Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha
3	2013	Asosiasi Potensi Pencak Silat Pada Status Kondisi Sakral Sebagai Hiburan Turis		Procedings Seminar Nasional Olahraga POMNAS XIII yogyakarta

9. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat

No	Judul	Thn	Publikasi	Pendanaan		Ket
				Sumber	Jumlah	
1.	Pelatihan / Peningkatan Kualitas Guru Penjasrkes Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Inovatif di Kabupaten Bangli	2012	-	DIPA FOK	5.000.000	
2.	Peningkatan Kualitas Pelatih, Wasit Juri Serta Pengenalan Pencak Silat Bagi Guru Melalui Pelatihan dan Sosialisasi Peraturan Pertandingan Pencak Silat Hasil MUNAS IPSI 2012 di Kecamatan Susut Bangli	2014	-	DIPA FOK	2.500.000	

dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal P2M Penerapan IPTEKS.

Singaraja 24 November 2017
Anggota I

Ni Luh Putu Spyanawati, S.Pd., M.Pd.
NIP.198403032008122004

c) Peta Lokasi



